

Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha

Siti Wardani Bakri Katti¹, Mutmainah²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: sitiwardani@unmer-madiun.ac.id

²Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: mutmainah@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *MSMEs are one of the importance elements in supporting the national economy. The sustainability of MSMEs must be maintained and developed. For this reason, it is necessary business feasibility studies. Furthermore, more important for MSME entrepreneurs to know is the importance of making simple accountancy. So, making decisions can more easy, comprehensive, and focus. The use of financial report or simple accountancy make easy entrepreneurs of MSME and others partner for analyze that MSMEs performance. This activity use lecture method and making simple accountancy practice directly. The participant of this activity are society of Dempelan village, both entrepreneurs and nonentrepreneurs. This activity had attended enthusiastically society of Dempelan village. It was caused that society got new knowledge about simple accountancy and making business feasibility study. Business feasibility study are very important to thie entrepreneurs, so they know their business position in market and future prospects.*

Keywords—: Accountancy; MSME; business feasibility study.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. UMKM telah menjadi pondasi yang kuat sekaligus penggerak dinamika dari sistem ekonomi di Indonesia. UMKM sangat berperan dalam membantu program pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, dan melalui UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Permasalahan internal UMKM meliputi: (a) rendahnya profesionalisme tenaga pengelola usaha UMKM, (b) keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar, (c) kemampuan penguasaan teknologi yang rendah. Sedangkan permasalahan eksternal UMKM yaitu (a) iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, (b) kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana mestinya, (c) kurangnya dukungan, serta (d) masih kurangnya pembinaan bimbingan manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sulistyo, 2010:3). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor penyebab kegagalan sektor usaha kecil untuk berkembang diantaranya: (1) lemahnya kemampuan dalam mengambil keputusan, (2) ketidakmampuan didalam manajemen, (3) kurangnya pengalaman, serta (4) lemahnya pengawasan keuangan (Idrus, 2000).

Pada dasarnya, keberadaan UMKM tidak lepas dari usaha pemiliknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup. Pola pikir (*mindset*) pelaku usaha kecil dan menengah adalah selalu ada keuntungan selama usaha masih dapat berjalan serta sangat mengandalkan intuisi atau insting bisnis dalam menjalankan usaha. Ada banyak faktor yang bisa menentukan usaha itu dapat sukses atau tidak, diantaranya peluang pasar, kondisi persaingan, *trend* bisnis, dan lain-lain. Oleh karena itu, secara teori tidak cukup hanya mengandalkan insting dalam mengambil keputusan di dunia bisnis. Lebih dari itu, diperlukan suatu kalkulasi yang komprehensif baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari segala aspek yang berkaitan dengan usaha yang akan kita buat. Agar UMKM dapat lebih bersaing dan memiliki prospek perkembangan yang bagus, maka sebelum mendirikan UMKM sebaiknya dilakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu. Selain penyusunan studi kelayakan usaha, hal yang penting untuk diketahui oleh para pelaku UMKM adalah pentingnya membuat pembukuan sederhana.

Seiring dengan peran strategis UMKM sebagai sektor potensial penopang penggerak ekonomi masyarakat, maka sektor UMKM dalam aktivitas dan perkembangannya dihadapkan pada berbagai persoalan-persoalan yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan dalam penyelesaiannya. Sehingga, dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemilik usaha maupun sebagai seorang pelaku bisnis mereka seringkali dihadapkan pada berbagai keputusan yang harus segera diambil. Setiap pelaku UMKM tentu saja menyadari akan pentingnya peran sebuah keputusan dalam mendukung berlangsungnya aktivitas usaha. Bahkan seringkali keputusan-keputusan yang akan diambil selalu diiringi oleh permasalahan-permasalahan yang terjadi, seperti konflik, ketidakadilan, kerugian biaya dan waktu, pemilihan lokasi bisnis, serta berbagai persoalan lainnya.

Agar proses dalam pengambilan keputusan dapat lebih mudah dan menghasilkan keputusan yang komprehensif dan juga fokus, maka kiranya penggunaan laporan keuangan (*financial report*) atau pembukuan sederhana dapat memudahkan para pelaku UMKM maupun pihak lainnya untuk melihat suatu keputusan yang diambil secara lebih terang dan tepat.

Financial performance (kinerja keuangan) digunakan oleh pengguna informasi (*stakeholders*) untuk pengambilan keputusan bisnis, terutama oleh para pelaku UMKM. *Financial performance* juga digunakan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Pengambilan keputusan bisnis menggunakan laporan keuangan merupakan suatu langkah penting yang menentukan keberhasilan perusahaan. Informasi keuangan suatu usaha bisnis dapat diperoleh melalui catatan keuangan atau laporan keuangan. Melalui informasi keuangan tersebut selanjutnya dapat dilakukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Sedangkan informasi non-keuangan dapat diperoleh melalui penerapan manajemen apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dan konsep manajemen yang berlaku.

II. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam membuat pembukuan sederhana dan penghitungan *profit and loss* dalam rangka pengambilan keputusan usaha?
2. Bagaimana tahapan kelayakan bisnis pada UMKM ditinjau dari berbagai aspek (aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia)?

III. TUJUAN KEGIATAN

1. Melalui penyuluhan dan pendampingan ini diharapkan para pelaku UMKM dapat membuat pembukuan sederhana dan menentukan laba rugi (*profit and loss*) usaha yang dilakukan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan modal awal, biaya produksi, biaya *finishing*, serta menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi.
2. Meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM melalui informasi yang di dapatkan dari laporan keuangan.
3. Mengetahui tahapan kelayakan bisnis pada UMKM ditinjau dari aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia.

IV. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan presentasi langsung kepada pelaku usaha UMKM di kantor Kepala Desa Dempelan Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dengan memberikan penjelasan contoh langsung laporan keuangan masyarakat (pelaku usaha). Setelah diadakan penyuluhan, membuka klinik konsultasi untuk membantu permasalahan pembukuan tersebut.

V. PEMBAHASAN

Penyuluhan pentingnya pembukuan UMKM sederhana dan tahapan penyusunan studi kelayakan usaha sangat penting diajarkan kepada pelaku UMKM dan calon pelaku UMKM agar sebagai “penopang perekonomian bangsa” dapat mengelola laporan keuangan usaha serta mengetahui tahapan studi kelayakan bisnis dengan baik. Penyuluhan ini diikuti oleh pelaku UMKM Desa Dempelan Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

Pentingnya pembukuan dalam sebuah UMKM antara lain adalah:

1. Bisa diketahuinya progres bisnis yang dijalankan, apakah hasil yang didapat untung atau rugi.
2. Dapat mengontrol biaya yang dikeluarkan dalam operasional bisnis tersebut.
3. Dapat mengetahui secara pasti hutang ataupun piutang.
4. Dapat mengetahui *asset* yang dimiliki seluruhnya, yang berpengaruh terhadap rugi laba sebuah bisnis nantinya.
5. Dapat mengetahui kewajiban yang timbul dari bisnis tersebut (misalnya: pajak).
6. Meminimalkan risiko kehilangan *asset*, produk/barang ataupun uang.
7. Dan masih banyak lagi manfaat dan kegunaan dari sebuah pembukuan

Selain pembukuan untuk UMKM, yang tidak kalah pentingnya yang harus diketahui oleh para pelaku UMKM atau calon pelaku UMKM adalah pentingnya penyusunan studi kelayakan bisnis/usaha.

Dalam pendirian sebuah bisnis/usaha, masih sangat jarang yang melakukan analisis terhadap kelayakan setiap aspek dalam usahanya. Studi kelayakan bisnis membahas mengenai kelayakan dari berbagai segi aspek kelayakan bisnis yaitu, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek finansial atau keuangan.

Studi kelayakan telah dikenal luas oleh masyarakat terutama yang bergerak dalam bidang usaha dan bisnis. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, menuntut perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan studi yang berhati-hati agar jangan sampai setelah terlanjur menginvestasikan dana yang sangat besar, ternyata proyek atau usaha tersebut tidak menguntungkan.

Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentu saja studi kelayakan ini akan memakan biaya, tetapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan risiko kegagalan suatu bisnis/usaha yang menyangkut investasi dalam jumlah yang sangat besar.

A. Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk:

1. Merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, dan lain-lain.
2. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan/mesin, memperluas cakupan usaha, dan lain-lain.
3. Memilih jenis usaha atau investasi/proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, dan lain-lain.

Untuk data yang bersifat kualitatif seperti analisis aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, aspek sumber daya manusia dan aspek manajemen keuangan akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, dengan analisis pengukuran sebagai berikut:

1. Aspek Operasional, yaitu: lokasi usaha, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan proses produksi.
2. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu aspek yang digunakan untuk mengelola dan melatih tenaga kerja dalam bisnis ini,
3. Aspek Pasar dan Pemasaran, yaitu aspek yang meliputi produk, tempat, harga, dan promosi.

Menurut Sunarya, dkk (2011: 34), studi kelayakan usaha dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Tahap penemuan ide atau perumusan gagasan (persiapan)

Tahap penentuan ide adalah tahap dimana wirausaha memiliki ide untuk merintis usaha barunya. Ide tersebut kemudian dirumuskan dan diidentifikasi. Misalnya kemungkinan bisnis yang paling memberikan peluang untuk dilakukan dan menguntungkan dalam jangka waktu panjang. Banyak kemungkinannya, misalnya bisnis industri, perakitan, perdagangan usaha jasa, atau jenis usaha lainnya yang dianggap paling layak.

2. Tahap perumusan visi dan misi

Tahap ini adalah perumusan visi dan misi bisnis, seperti visi dan misi bisnis yang hendak diemban setelah bisnis tersebut diidentifikasi. Apakah misalnya untuk menciptakan barang dan jasa yang sangat diperlukan masyarakat sepanjang waktu ataukah untuk menciptakan keuntungan yang langgeng, atau apakah Visi dan Misi bisnis yang dapat dikembangkan tersebut benar-benar menjadi kenyataan atau tidak? Semuanya dirumuskan dalam bentuk tujuan.

3. Tahap analisis data

Tahap penelitian yaitu proses sistematis yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan apakah bisnis itu layak dilaksanakan atau tidak. Tahapan ini dilakukan seperti prosedur penelitian ilmiah lainnya, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam studi kelayakan usaha hanya dua yaitu dilaksanakan atau tidak.

4. Tahap keputusan (penyusunan laporan)

Setelah dievaluasi, dipelajari, dianalisis, dan hasilnya meyakinkan, maka langkah berikutnya adalah tahap pengambilan keputusan apakah bisnis tersebut layak dilaksanakan atau tidak. Karena menyangkut keperluan untuk investasi yang mengandung resiko, maka keputusan bisnis biasanya berdasarkan beberapa kriteria, seperti periode pembayaran kembali (*Payback Period* – PP), nilai sekarang bersih (*Net Present Value* – NPV), Tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return* – IRR), dan sebagainya.

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Terlihat dari beberapa warga mengajukan pertanyaan mengenai pencatatan pembukuan dan studi kelayakan usaha.

VI. KESIMPULAN

Pencatatan pembukuan sederhana akan mempermudah pelaku usaha UMKM untuk memahami kinerja keuangan mereka. Sehingga dapat dilakukan analisa kinerja bisnis mereka. Serta dapat melihat prospek bisnis mereka ke depan.

Perencanaan pengembangan usaha UMKM dapat dilakukan setelah pengusaha-pengusaha UMKM tersebut melakukan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis merupakan cara untuk mengetahui kelayakan suatu bisnis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha-pengusaha tersebut dapat melihat perkembangan bisnis mereka dan merencanakannya tidak terlepas dari peran pengetahuan mengenai studi kelayakan usaha dan pembukuan mereka.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Idrus. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Jawa Tengah. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sulistyo. 2010. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*. Volume 6, Nomor 1, Februari 2010
- Sunarya, PO Abas, Sudaryono, dan Asep Saefullah. 2011. Kewirausahaan. Yogyakarta: Andi